

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah Sakit (RS) merupakan instansi pelayanan kesehatan yang memfasilitasi untuk perorangan, berupa perawatan rawat inap, rawat jalan, dan darurat medis (Permenkes No.72 2016). Pengelolaan Sediaan farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan medis habis pakai merupakan suatu siklus kegiatan, dimulai dari pemilihan, perencanaan kebutuhan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pemusnahan, dan penarikan, pengendalian, dan administrasi yang diperlukan bagi kegiatan pelayanan kesehatan. (Permenkes 72,2016)

Penyimpanan harus dapat menjamin kualitas dan keamanan Sediaan farmasi, Alat kesehatan, dan Bahan medis habis pakai sesuai dengan persyaratan kefarmasian. Persyaratan kefarmasian yang dimaksud meliputi persyaratan stabilitas dan keamanan, sanitasi, cahaya, kelembaban, ventilasi dan penggolongan jenis sediaan farmasi, Alat kesehatan dan Bahan medis habis pakai. (Permenkes 72,2016)

Salah satu faktor yang mendukung penjaminan mutu obat adalah bagaimana penyimpanan obat yang tepat dan sesuai standard yang telah ditetapkan. Kegiatan penyimpanan disini mencakup tiga faktor yaitu pengaturan ruangan, penyusunan obat, serta pengamatan mutu fisik obat. (Wahyuni, Aryzki, & Yuliana, 2019).

Salah satu isu yang dihadapi oleh gudang Rumah Sakit X Karawang adalah keberadaan obat-obatan yang telah melewati masa kadaluwarsa. Obat-obatan kadaluwarsa adalah obat yang telah melewati masa berlaku atau tanggal kedaluwarsa yang telah ditetapkan (Candra Wijaya 2016).

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilaksanakan, pada tahun 2023 ditemukan obat yang kadaluwarsa yaitu 0,014%.

Berdasarkan data yang tersedia, terlihat bahwa persentase obat kadaluwarsa pada tahun 2023 tidak memenuhi standar yang ditetapkan oleh

Candra Wijaya (2016), yaitu 0%. Selain itu, menurut pedoman Procurement Performance Indicators, kerugian yang disebabkan oleh obat kadaluwarsa seharusnya bernilai Rp.0,-.(Candra Wijaya, 2016).

Kesalahan dalam penyimpanan mampu mempengaruhi penurunan kadar atau potensi obat, sehingga mengurangi efektivitasnya dalam terapi pasien. Keselamatan pasien merupakan prioritas utama, kerusakan obat berakibat negatif pada pasien. Salah satu upaya untuk meminimalkan masalah ini adalah dengan meningkatkan manajemen penyimpanan sediaan farmasi (Wahyuni et al., 2019). Kesalahan dalam penyimpanan obat dapat memiliki konsekuensi serius, seperti penurunan kadar atau potensi obat yang mengakibatkan berkurangnya efektivitas terapi pada pasien. Dalam konteks pelayanan kesehatan, keselamatan pasien merupakan hal yang paling utama. Jika obat tidak disimpan dengan benar, bukan hanya pasien yang dapat terpengaruh negatif, tetapi juga fasilitas pelayanan kesehatan itu sendiri. Misalnya, obat-obatan yang tidak efektif atau rusak dapat menyebabkan peningkatan biaya perawatan atau bahkan risiko kesehatan tambahan bagi pasien.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengidentifikasi penyimpanan obat di Rumah Sakit X Karawang.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kesesuaian penyimpanan obat di Rumah Sakit X Karawang?

1.3 Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui kesesuaian penyimpanan obat di gudang RS X Karawang dengan Standar Prosedur Operasional penyimpanan di RS X Karawang dan standar pelayanan kefarmasian di RS

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Untuk Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman tentang penyimpanan obat yang baik dan benar sesuai standar yang berlaku.

1.4.2 Untuk Rumah Sakit

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang positif dan sebagai bahan evaluasi terkait dengan cara penyimpanan obat yang baik dan benar di Rumah Sakit Karawang.